

KETERKAITAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Oleh :

Muda Pardamean Nasution¹⁾, Sudi Suryadi²⁾

¹⁾ Dosen STIE Labuhan Batu

²⁾ Dosen AMIK Labuhan Batu

ABSTRAK

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sejatinya berbeda dengan ASEAN Free Trade Area (AFTA), MEA lebih bersifat komprehensif yang mencakup empat pilar dengan tujuan untuk mentransformasi ASEAN menjadi pasar tunggal dengan basis produksi yang terintegrasi, dalam suatu kawasan ekonomi yang berdaya saing, dengan tingkat pembangunan ekonomi yang semakin merata, dan terhubung dengan jaringan produksi global. Tujuan dari artikel ini antara lain akan menggali sejauh mana keterlibatan perguruan tinggi sebagai penghasil kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi MEA, serta faktor-faktor pendukung lainnya agar diperoleh sebuah kesimpulan dari hasil buah pemikiran yang bersumber analisis yang dilakukan. Pendekatan yang dipakai dalam tulisan ini adalah pendekatan deskriptif (studi kepustakaan) yang diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan penelitian, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis lain baik tercetak maupun elektronik. Temuan dari artikel ini perguruan tinggi sebagai agent of change dan penghasil kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi MEA antara lain perguruan tinggi harus mampu membentuk jaringan dan relasi, berdaya saing tinggi, bersinergi dan bersatu agar negara Indonesia tidak menjadi pasar atau leading bagi negara-negara ASEAN yang memiliki semangat juang yang tinggi, memiliki inovasi dan kreativitas harus mampu melakukan perannya dalam peran akademik.

Kata Kunci : College, Asean Economic Community (AEC)

I. PENDAHULUAN

Sejak pertengahan tahun 2015 hingga awal tahun 2016 implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah mulai efektif diberlakukan. Oleh karena itu, Indonesia harus mempersiapkan segalanya dalam menghadapi perdagangan bebas yang bersama-sama dengan bangsa-bangsa lain di ASEAN menjadi satu kekuatan pasar tunggal dalam perdagangan barang, jasa, modal, dan investasi. Tentunya masyarakat ekonomi ASEAN ini telah disepakati oleh seluruh negara negara ASEAN yang menjadi anggotanya.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sejatinya berbeda dengan ASEAN Free Trade Area (AFTA), MEA lebih bersifat

komprehensif yang mencakup empat pilar dengan tujuan untuk mentransformasi ASEAN menjadi pasar tunggal dengan basis produksi yang terintegrasi, dalam suatu kawasan ekonomi yang berdaya saing, dengan tingkat pembangunan ekonomi yang semakin merata, dan terhubung dengan jaringan produksi global.

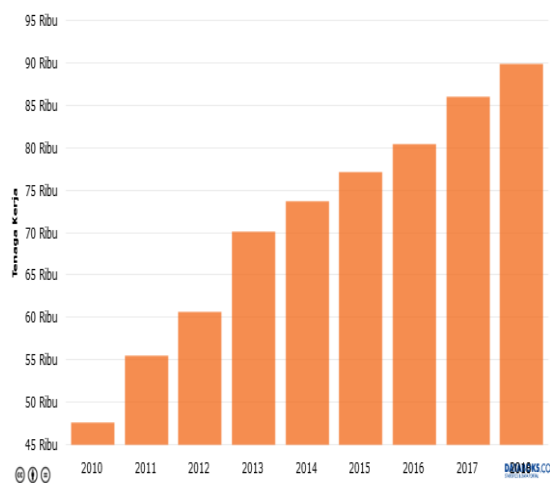
Indonesia sebagai masyarakat yang dinamis, melihat dampak positif dari adanya pasar bebas Asia Tenggara atau MEA secara garis besar terfokus dalam empat hal, yaitu:

1. MEA sebagai pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara yang difungsikan sebagai sebuah kawasan kesatuan pasar dan basis produksi. Terciptanya kesatuan pasar dan basis produksi tersebut akan

- menghilangkan batasan terhadap arus barang, investasi, modal, jasa, dan tenaga profesional antarnegara di Asia Tenggara.
2. MEA berorientasi untuk membentuk kawasan ekonomi yang memiliki daya saing tinggi dengan kebijakan-kebijakan, perlindungan konsumen, dan berbagai macam perjanjian untuk saling menciptakan kondisi ekonomi yang adil.
 3. Menumbuhkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki daya saing tinggi serta ditunjang dengan kemudahan dalam mendapatkan modal.
 4. MEA terintegrasi dengan perekonomian global sehingga jangkauan pasar yang diraih negara-negara di kawasan Asia Tenggara jauh lebih optimal.

Dampak krusial hadirnya MEA bagi Indonesia yang luput dari perhatian akan menciptakan persaingan yang cukup ketat bukannya nanti menguntungkan sebaliknya merugikan bila tak ada persiapan untuk menghadapinya. Sebagai contoh masalah Tenaga Kerja Asing (TKA) masih menjadi perhatian masyarakat di tengah masih tingginya angka pengangguran, banyak Tenaga Kerja Asing (TKA) yang didatangkan dari luar negeri. Masuknya investasi asing ke Indonesia yang membawa peralatan dan teknologi baru berdampak terhadap meningkatnya pekerja asing ke Indonesia.

Jumlah Tenaga Kerja Asing di Indonesia (2010-Mar 2018)



Sumber : databoks, 2018.

Melihat besarnya jumlah tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia setiap tahun secara perlahan mengancam keberadaan sumber daya manusia lokal. Terdapat perbedaan mendasar kebanyakan tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia merupakan sekumpulan sumber daya manusia tenaga ahli dan profesional.

Menanggapi hal ini diperlukan kedewasaan masyarakat dan elemen memerhatikan dengan saksama terkait dengan hal tersebut. Termasuk mahasiswa di Indonesia, sebagai generasi penerus yang diharapkan siap dan mumpuni sehingga mampu menghadapi kondisi pasar terbuka MEA. Dengan demikian, peran perguruan tinggi menjadi sangat sentral, terutama di dalam penelitian atau riset, karena itu Kemristekdikti mendorong luaran riil dari suatu perguruan tinggi bagi industri adalah inovasi teknologi dan manajemen pengelolaan sumber daya yang unggul sebagai *supporting* kuat.

Pendidikan tinggi sebagai mana tertuang dalam Undang-undang No. 12 Tahun 2012 merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan;

Mempersiapkan sumber daya manusia menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah merupakan Tugas dan fungsi serta kewajiban yang terumus dalam “Tridarma” perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Hingga saat ini literatur-literatur yang membahas dampak MEA begitu luas dikalangan akademisi sehingga menjadi topik menarik karena didalamnya terdapat pengembangan makna dan manfaat MEA di masa yang akan datang. Oleh karena itu,

tujuan dari artikel ini antara lain akan menggali sejauh mana keterlibatan perguruan tinggi sebagai penghasil kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi MEA, serta faktor-faktor pendukung lainnya agar diperoleh sebuah kesimpulan dari hasil buah pemikiran yang bersumber analisis yang dilakukan.

II. STUDI TEORITIS

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

MEA dicetuskan pertama kali pada pertemuan ASEAN CONCORD II yang diselenggarakan di Bali pada tahun 2003. Hasil pertemuan tersebut dilanjut dengan pertemuan pada tahun 2007 di Singapura yang menghasilkan *Declaration of AEC Blue Print*, yang kemudian menjadi tujuan dari MEA itu sendiri.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan suatu komunitas negara-negara ASEAN yang sangat luas, tidak ada batasan-batasan wilayah dalam bidang perekonomian. Dimana suatu negara dapat masuk bebas dalam persaingan pasar.

MEA merupakan komunitas antarnegara di Asia Tenggara yang membentuk kerjasama ekonomi secara mutlak. Dengan adanya kesepakatan ini, maka kawasan ASEAN akan menjadi pasar terbuka dan tunggal yang berbasis pada produksi barang, jasa, investasi, modal, bahkan tenaga kerja.

Konsep Masyarakat Ekonomi ASEAN sejalan dengan dinamika hubungan antar-bangsa di ASEAN yang menyadari pentingnya integrasi negara-negara di Asia Tenggara. Pada pertemuan informal para Kepala Negara ASEAN di Kuala Lumpur tanggal 15 Desember 1997 disepakati ASEAN Vision 2020 yang kemudian ditindaklanjuti dengan pertemuan di Hanoi yang menghasilkan Hanoi Plan of Action (HPA). Visi 2020 termasuk HPA berisi antara lain: kondisi yang ingin diwujudkan di beberapa bidang, seperti orientasi ke luar, hidup berdampingan secara damai dan menciptakan perdamaian internasional.

Beberapa agenda kegiatan yang akan dilaksanakan untuk merealisasikan Visi 2020 adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ekonomi, lingkungan hidup, sosial, teknologi, hak cipta intelektual, keamanan dan perdamaian, serta turis melalui serangkaian aksi bersama dalam bentuk hubungan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan diantara negara-negara anggota ASEAN.

Era baru Masyarakat ASEAN 2025 telah resmi disahkan oleh Kepala Negara/Pemerintahan anggota ASEAN pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-27 di Kuala Lumpur, Malaysia. Pengesahan tersebut dilakukan melalui penandatanganan *The 2015 Kuala Lumpur Declaration on the Establishment of ASEAN Community* dan *The Kuala Lumpur Declaration on ASEAN 2025: Forging Ahead Together* yang akan menjadi panduan ASEAN dalam meningkatkan kualitas integrasi ekonomi ASEAN dalam 10 tahun ke depan.

“Pendeklarasian *ASEAN Community* 2025 menjadi momen penting karena merupakan kelanjutan dari Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan segera berlaku pada 31 Desember 2015. *ASEAN Community* 2025 merupakan visi ASEAN 10 tahun ke depan,” tegas Menteri Perdagangan Thomas Trikasih Lembong di Kuala Lumpur, Minggu (22/11).

Masyarakat ASEAN 2025 meliputi *ASEAN Economic Community (AEC)* atau dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), *ASEAN Political-Security Community (APSC)*, dan *ASEAN Socio-Culture Community (ASCC)*.

Terdapat lima pilar dalam cetak-biru MEA 2025, yaitu u Ekonomi ASEAN yang terintegrasi dan kohesif; v ASEAN yang kompetitif dan dinamis; w peningkatan konektivitas dan kerja sama sektoral; • ASEAN yang tangguh, inklusif, dan berorientasi serta fokus ke masyarakat; serta y ASEAN Global.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam tulisan ini adalah pendekatan deskriptif (studi kepustakaan). Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang dibahas. Informasi itu dapat diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan penelitian, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis lain baik tercetak maupun elektronik.

IV. HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan amanah Presiden Republik Indonesia No.37 Tahun 2017 tentang komite nasional persiapan pelaksanaan masyarakat Ekonomi Asean yang tertuang dalam Pasal 1 ayat 1 dan ayat 2. pasal 1 ayat 1

- (1). membentuk komite Nasional persiapan pelaksanaan masyarakat Association of Asian Nations yang selanjutnya disebut komite nasional
- (2). komite nasional berkedudukan dan bertanggungjawab kepada presiden pasal 2
 - a. mengkoordinasikan persiapan pelaksanaan masyarakat ekonomi Association Of Southeast Asian Nations
 - b. mengkoordinasikan percepatan peningkatan daya saing nasional dalam rangka pelaksanaan masyarakat ekonomi Asean
 - c. mengambil langkah langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam persiapan dan pelaksanaan masyarakat Ekonomi Asean serta peningkatan daya saing nasional
 - d. mengkoordinasikan pelaksanaan sosialisasi kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) terhadap persiapan dan pelaksanaan masyarakat Ekonomi Asean serta peningkatan daya saing nasional.

Menyikapi hal tersebut sangatlah jelas landasan teori secara hukum tentang pasar Asean. Maka Perguruan Tinggi sebagai agen of change dalam mencerdaskan anak bangsa

harus dapat menjadikan lulusannya berkualitas dan mampu berdaya saing dan dapat diterima Stakeholder.

Pendidikan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang senantiasa melaksanakan Tridharma memiliki beberapa fungsi sebagaimana disebutkan dalam UU No 2 Tahun 2012 pasal 4 bahwa pendidikan tinggi memiliki 3 fungsi:

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa
2. Mengembangkan civitas akademik yang inovatif , responsif, kreatif, terampil, berdaya saing dan kooperatif melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai humaniora.

Ketetapan peraturan di atas harus dijalankan dengan baik oleh seluruh perguruan tinggi negeri dan swasta , sebagai lembaga pendidikan yang bertugas mencerdaskan anak bangsa , sehingga keilmuan yang diperoleh dari perguruan tinggi dapat merespon dan menjawab perdagangan bebas dari 10 negara, yaitu: Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Kamboja, Filipina, Laos, Myanmar dan Brunei Darussalam di Asean.

Negara Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat luas dan jumlah penduduk terbesar ke 4 didunia, yang pertama cina dengan jumlah penduduk 1,4 miliar disusul india dengan populasi sebanyak 1.33 miliar dan amerika serikat sebanyak 328 juta jiwa dan Indonesia terdiri dari pulau-pulau dengan penduduk sebanyak dua ratus lima puluh juta jiwa. Banyaknya jumlah penduduk tentu saja merupakan sumber daya manusia yang baik untuk mengelola kekayaan alam, budaya dan industri di negara ini. Sayangnya, dari sekian banyak penduduk jarang sekali yang bercita cita menjadi wirausahawan. Lebih dari 70% orang Indonesia bercita cita menjadi pekerja dipemerintahan atau karyawan. Terbatasnya lahan kerja nampak semakin rumit saat tersiar

kabar akan diberlakukannya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) di akhir tahun 2015. Gerakan ini sebenarnya bermaksud baik yaitu mengangkat pasar lokal masing masing negara anggota asean menjadi pasar global yang bisa menerima investasi dari pihak asing. Dampak positifnya diperkirakan akan tumbuh industri-industri baru yang bisa menyerap tenaga kerja. Dampak negatifnya, kita perlu menyiapkan diri untuk menjadi agar mempunyai Sumber Daya Manusia yang berkualitas sehingga tidak kalah bersaing dengan para pekerja dari luar negeri. Berkembang pesatnya pesatnya sektor industri, terbukanya peluang kerja yang cukup luas, persaingan dunia kerja dan investasi, hendaknya dibarengi dengan kesiapan dari dalam putra putri Indonesia untuk tetap menjadi tuan rumah dalam negeri mereka sendiri. Salah satu caranya adalah membuka usaha atau berwiraswasta, sehingga bisa menyerap putra putri Indonesia.

Perguruan Tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU 2 Tahun 1989, Pasal 16 Ayat 2). Perguruan tinggi adalah lembaga *education* yang memiliki visi dan misi untuk melaksanakan proses pembelajaran serta mengaplikasikan Tri Dharma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dunia pendidikan tinggi mau tidak mau harus berhadapan dengan Masyarakat Ekonomi Asean sejatinya mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil, profesional dan kritis. Ketiga kecakapan ini mutlak hadir dalam Masyarakat Ekonomi Asean. Masyarakat Ekonomi Asean tidak bisa dipahami dari aspek ekonomi saja, melainkan juga dari aspek non-ekonomi yaitu ideologi, sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya (Dwijanto, 2016). Perguruan tinggi dalam keterkaitannya dengan pergangan bebas maka

perlu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Secara umum penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga pelanggan, produsen atau pemberi layanan dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan, dengan demikian penjaminan mutu perguruan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan sehingga stakeholder memperoleh kepuasan. (MarzukiMahmud, 2009)

Pemahaman ini perlu dibangun dan diinternalisasikan agar Indonesia menjadi negara yang mandiri dan bermartabat. Mandiri berarti bebas dari intervensi bangsa lain dalam menentukan arah kebijakannya, termasuk kebijakan mencerdaskan dan mensejahterakan rakyatnya. Bermartabat berarti bekerjasama dengan bangsa lain tanpa harus kehilangan (karena menjual) harga diri. Indonesia tidak bisa lagi menutup pasar tenaga kerja bagi negara ASEAN lainnya. Implementasi Masyarakat Ekonomi Asean membebaskan aliran tenaga kerja sehingga Indonesia harus mengantisipasi dengan menyiapkan strategi karena potensi membanjirnya tenaga kerja asing (TKA) akan berdampak pengiriman uang (remitansi) TKA yang saat ini pertumbuhannya lebih tinggi daripada peningkatan remitansi TKI, akibatnya berpotensi menjadi tambahan beban bagi Indonesia dalam menjaga neraca transaksi berjalan dan mengatasi masalah pengangguran. MEA sebagai realitas diberlakukannya pasar bebas ASEAN semestinya diterima dan dihadapi secara kritis, artinya Indonesia ikut aturan main pasar kawasan regional tersebut, dengan daya saing yang dimilikinya. Bagi negara Indonesia, pasar tunggal harus menjadi arena *show of force* atas keunggulan-keunggulan kompetitif yang dimiliki, sekaligus menjadi cermin koreksi atas ketinggalan-ketinggalan dari negara anggota ASEAN yang lain, khususnya ketertinggalan dalam mendidik rakyatnya sebagai sumber daya manusia yang

berdaya saing tinggi. Kondisi ini dapat terlihat dari indeks pembangunan manusianya

Menurut Riri dan Eka (2014) untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia harus diandalkan pada penguasaan Iptek untuk menopang kegiatan ekonomi agar lebih kompetitif dan pemenuhan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan unggul serta menguasai Iptek akan berpengaruh terhadap perkembangan industri dimasa depan.

V. KESIMPULAN

Agar masyarakat senantiasa mempunyai Sumber Daya Manusia yang berkualitas hingga mampu berperan aktif dalam menjalankan perdagangan bebas, maka perguruan tinggi dalam rangka melaksanakan Tri Dharma khususnya di bidang pendidikan maka mahasiswa harus lebih memperbanyak praktek sesuai dengan jurusannya.

Terlaksananya pasar Asean adalah wujud dari kerja sama dari negara anggota anggota Asean, maka pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat harus lebih meningkatkan kerja sama untuk menghasilkan para lulusan dari perguruan tinggi yang mampu berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Bachry, S. Boy. 2015, *Kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015 dari Perspektif daya Saing Nasional*. Jurnal Ekonomika. Vol. 1 No. 1 Januari 2015.

Dayat NS Wiranta. 2015. *Penguatan Peran Pemerintah Daerah dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal: Peluang dan Tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)* 2015. Jurnal Lingkar Widyaiswara (www.juliwi.com) Edisi 2 No. 3, Jul – Sep 2015, p.33 – 50 ISSN: 2355-4118

Chichi Andriani. 2015. *Mahasiswa Dan Perguruan Tinggi Dalam Era ASEAN Economic Community* 2015. SEMINAR NASIONAL EKONOMI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI (SNEMA) FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG SNEMA-2015. Padang-Indonesia. ISBN: 978-602-17129-5-5.

Keputusan Presiden RI Nomor 37 Tahun 2014 Tentang Komite Nasional Persiapan Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi Asian Nasional.

Mahmud, Marzuki. 2012. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Murtie, Afin. 2015. *Bisnis Tahan Banting Sambut MEA*. Klaten. Cable Book.

Undang-undang Nomor. 2 Tahun 2012. Tentang Perguruan Tinggi.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/08/13/tenaga-kerja-asing-di-indonesia-bertambah-3800-orang>.